

# **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2014**

Oleh:

Yosua Ronaldo Marentek

Mariam Sondakh

Debby D.V. Kawengian

yosuaronaldomarentek@gmail.com

## **ABSTRAK**

Menurunnya prestasi belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014 dilihat dari hasil belajar kebanyakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 di semester lima, terlihat dari lima mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 mendapatkan Indeks Prestasi Semester lima di bawah 2,75. Faktor yang menjadi penyebab penurunan prestasi belajar Mahasiswa adalah begitu banyaknya Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dikelas tetapi tidak terlalu banyak yang ikutserta aktif dalam bertanya.

Penelitian ini membahas pola komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal linear dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data peneliti adalah data wawancara dengan lima dosen sebagai informan kunci dan lima mahasiswa sebagai informan pendukung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pentingnya keterbukaan dosen dalam menerapkan komunikasi interpersonal, perlu adanya sikap empati dosen terhadap permasalahan mahasiswa, sikap mendukung dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, memberikan sikap positif terhadap mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan adanya sikap kesetaraan terhadap mahasiswa yang memiliki kekurangan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Interpersonal, Prestasi, Mahasiswa, Dosen

## PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, artikel ilmiah memiliki peran yang sangat penting, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bagi pengembangan karir peneliti dan akademisi. Bagi sivitas akademika (dosen peneliti dan mahasiswa), tentunya diwajibkan melakukan penelitian.

Dewasa ini begitu banyak Mahasiswa yang lebih mementingkan status sebagai Mahasiswa tetapi tidak memerhatikan kualitas diri sebagai Mahasiswa. Kebanyakan Mahasiswa tidak melihat hal yang lebih penting dari hanya sekedar satus, tetapi seharusnya sebagai Mahasiswa harus bisa mengambil perannya sebagai Mahasiswa dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik agar dapat menerima ilmu sebanyak-banyaknya dari dosen yang telah mengajar.

Menurunnya prestasi belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 dilihat dari hasil belajar beberapa Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 di semester lima, terlihat dari lima mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 yang mendapatkan Indeks Prestasi Semester lima di bawah 2,75.

Faktor yang menjadi penyebab penurunan prestasi belajar Mahasiswa adalah begitu banyaknya Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tetapi tidak terlalu banyak yang ikutserta aktif dalam bertanya. Mahasiswa banyak yang malu dan tidak berani bertanya saat dosen menerangkan atau menjelaskan setiap materi yang disampaikan. Dan juga ketika Dosen bertanya kepada Mahasiswa setelah selesai menerangkan kebanyakan Mahasiswa lebih berdiam

diri tidak mengambil kesempatan bertanya untuk hal yang mereka rasa masih kurang paham. Sehingga dosen menganggap bahwa Mahasiswa sudah mengerti apa yang Bapak atau Ibu Dosen sampaikan. Penyampaian materi Kuliah yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas terkadang kurang efektif dan efisien karena fasilitas penunjang kuliah kurang memadai. Terbatasnya fasilitas penunjang seperti pengeras suara menjadi halangan dalam pembelajaran. Begitu banyak mahasiswa tidak sebanding dengan tenaga pengajar atau dosen. Suara dosen yang tidak mampu menyampaikan informasi ke banyak Mahasiswa menjadi kendala dalam penyampaian pesan atau informasi materi kuliah di kelas.

Gangguan lain dalam menyampaikan pesan yaitu gangguan lain dari luar kelas atau 'noise'. Dekatnya kelas sebagai tempat belajar dengan jalan raya menjadi gangguan lain saat Mahasiswa belajar, suara transportasi atau angkutan umum (mikro).

## RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pola komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi 2014?

## FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana keterbukaan dosen dengan mahasiswa dalam menyampaikan materi?
2. Bagaimana empati dosen terhadap mahasiswa yang kurang memahami materi?

3. Bagaimana sikap mendukung atau 'supportive' antara dosen dengan mahasiswa?
4. Bagaimana sikap positif dosen dalam mendorong mahasiswa meningkatkan prestasi?
5. Bagaimana sikap kesetaraan dosen dengan mahasiswa dalam pembelajaran?

## **TUJUAN**

Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. Dan tujuan lain yaitu memberikan gambaran yang baik dalam komunikasi efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014.

## **MANFAAT**

1. Secara teoritis/akademis  
Mudah melihat dan memaparkan interaksi dosen dengan mahasiswa namun hal tersebut menjadi sesuatu yang "naif" untuk diterima begitu saja. Sesungguhnya, interaksi dosen dengan mahasiswa tidak seharmonis dan semudah yang dibayangkan. Contoh terkecil adalah ketidakpuasan mahasiswa terhadap dosen yang "tidak jelas" dalam mentransfer ilmu, kurangnya transparansi dalam pemberian nilai, penerapan disiplin yang berlebihan/kaku (dalam istilah populer "killer") hingga penentangan secara sporadis dan 'lantang" atas kebijakan yang diterapkan oleh institusi atas nama dosen yang menjabat struktural.
2. Secara praktis adalah diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan pengajaran

dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014. Dalam penyampaian materi perkuliahan dan pelatihan kepada peserta didik/audien, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi. Oleh sebab itu, muncul pertanyaan teknik dan model komunikasi seperti apa yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan komunikasi efektif dalam interaksi dosen dan mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Definisi komunikasi adalah penjabaran tentang arti istilah komunikasi berdasarkan pencetusnya. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasaverbal yang dapat dimengerti oleh keduanya,

komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Tujuan Komunikasi Mempelajari atau mengajarkan sesuatu, mempengaruhi perilaku seseorang, mengungkapkan perasaan, menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain, berhubungan dengan orang lain, menyelesaikan sebuah masalah, mencapai sebuah tujuan, menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik, serta menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain. Proses komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, dan dengan siapa saja. Secara umum fungsi umum komunikasi ialah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar

yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006).

Adapun pola komunikasi beserta penjelasannya dapat anda ketahui yakni, sebagai berikut:

### **1. Pola Komunikasi Primer.**

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

### **2. Pola Komunikasi Sekunder.**

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama.

### **3. Pola Komunikasi Interpersonal Linear.**

Proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face-to-face).

### **4. Pola Komunikasi Sirkular.**

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau

umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikasi ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di kampus maupun di luar kampus. Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok terdiri dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). (Devito, 1997).

### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974).

### 2. Empati (*Empathy*)

Empati sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.”

### **3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)**

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung ‘*supportiveness*’.

### **4. Sikap positif (*Positiveness*)**

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

### **5. Kesetaraan (*Equality*)**

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **LOKASI PENELITIAN**

Dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado.

### **SUMBER DATA / INFORMAN**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Dosen Ilmu Komunikasi, Fispol, Unsrat yang menjadi pengajar dan sumber data lainnya sebagian berasal dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Fispol Unsrat.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan. Mempersiapkan langkah-langkah pertanyaan, jenis-jenis pertanyaan pedoman wawancara beserta alat penunjang wawancara yang akan diajukan kepada informan dan mencatat hasil dari wawancara.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan wawancara. Maka data akan diambil menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan model Miles and Huberman dengan tiga cara, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : computer/laptop. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

### 2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, *pie chart* (diagram lingkaran), *flowchart* (diagram alir) dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

### 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Dosen dan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.

#### 1. Sejarah Fakultas

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berdiri sejak 1 Agustus 1958 dengan nama Fakultas Tata Praja yang merupakan fakultas keempat dari Perguruan Tinggi Manado (PTM) dengan status perguruan tinggi swasta. Perguruan Tinggi Manado pada bulan oktober tahun 1959 berubah nama menjadi Universitas Sulawesi Utara/Tengah dengan singkatan Unsut, kemudian pada tahun 1960 diubah menjadi Unisut. Pada tahun 1961 Fakultas Tata Praja diubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial Politik. Melalui Surat Keputusan Menteri PTIP No. 132/1962, tanggal 1 Oktober 1962 Fakultas Sospol dintegrasi pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat sebagai jurusan otonom. Selanjutnya dengan Surat Keputusan

Menteri PTIP No.81/1964, tanggal 18 Agustus 1964, terhitung 17 Agustus 1964 Universitas Sulawesi Utara/Tengah yang sejak tanggal 4 Juli 1961 telah diresmikan menjadi Universitas Negeri dengan nama Unsuluteng. Dengan surat Keputusan Presiden No. 277 tahun 1965, tanggal 14 September 1965 ditetapkan nama Universitas Sulawesi Utara Tengah menjadi Universitas Sam Ratulangi (Unsrat), sehingga pada gilirannya Fakultas Sosial Politik Unsuluteng menjadi Fakultas Sosial dan Politik.

Perkembangan dan Penataan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sampai dengan tahun kuliah 2014-2015 adalah sebagai berikut :

- a. Jurusan Ilmu Administrasi dengan Program Studi Administrasi Negara dan Program Studi Administrasi Bisnis.
  - b. Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik.
  - c. Jurusan Ilmu Komunikasi dengan Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Perpustakaan.
  - d. Jurusan Sosiologi dengan Program Studi Sosiologi.
  - e. Jurusan Antropologi dengan Program Studi Antropologi.
2. Profil Fakultas dan Jurusan  
Letak Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi terletak di kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.
3. Visi Jurusan Ilmu Komunikasi  
Menjadikan Program Studi Ilmu Komunikasi unggul di bidang

Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang Beretika dan Berbudaya di Sulawesi Utara bahkan di Indonesia Timur 2025.

4. Misi Jurusan Ilmu Komunikasi
- Menyelenggarakan Tri Dharma Pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi yang bertika dan berbudaya akademik sehingga memiliki kompetensi pada Konsentrasi Hubungan Masyarakat dan Jurnalistik baik dalam kemampuan analisis komunikasi yang baik (*analytical skills*) dan mampu berkarya saat mereka bekerja (*practical skills*).
  - Menghasilkan karya di bidang Ilmu Komunikasi yang dipublikasikan atau diseminarkan secara lokal, nasional bahkan internasional.
  - Memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat didasarkan atas hasil pengkajian, penelitian dan pengabdian yang selanjutnya mampu diimplementasikan oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah baik daerah maupun pusat.
  - Menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik (*good governance*) untuk menciptakan etika akademik dan budaya akademik.

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Setiap lembaga atau suatu organisasi pasti didalamnya terdapat struktur organisasi yang berguna memperjelas hubungan antar pimpinan dan anggota yang dipimpinnya.



Adapun struktur organisasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsat sebagai berikut:

- a. Ketua Jurusan :  
**Dra. Desie M.D. Warouw, MSi**  
**NIP: 19591011 198703 2 001**
- b. Sekretaris Jurusan :  
**Dra. Julia T. Pantow, Msi**  
**NIP: 19560926 197703 2 001**
- c. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi :  
**DR. Dra. Elfie Mingkid, MSi**  
**NIP: 19600508 198703 2 002**  
Ilmu Perpustakaan dan Informasi:  
**Drs. Anthonius M. Golung, S.Ip, MSi**  
**NIP: 19591011 198703 2 001**

## **KARAKTERISTIK INFORMAN PENELITIAN**

### **1. Dosen sebagai Informan Kunci**

Beberapa Dosen yang menjadi informan penelitian memiliki latar belakang pendidikan tinggi sampai tingkat pascasarjana atau meraih gelar magister ada satu informan meraih gelar doktoral dan pernah mengabil gelar Sarjana Ekonomi yang sekarang Dosen pengajar di Ilmu Komunikasi. Kebanyakan Dosen menempuh pendidikan S2 di Pascasarjana Unsrat Manado dan Padjadjaran Bandung. Bidang ilmu yang ditempuh oleh Para Dosen S1 Ilmu Komunkasi dan S2 PSP. Rata-rata dosen sebagai Informan menjabat sebagai Lektor Kepala dengan jenjang Pembina Tingkat I dengan rata-rata tingkat Golongan IV/A.

### **2. Mahasiswa sebagai Informan Pendukung**

Beberapa Mahasiswa yang menjadi informan memiliki latar belakang pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas yang kebanyakan jurusan Ilmu

pengetahuan Alam dan sebagian jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bukan hanya SMA, ada satu mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akutansi.

Selain perbedaan latar belakang pendidikan semua mahasiswa memiliki perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga. Tidak semua mahasiswa terlahir beruntung, kondisi finansial keluarga mereka tidak semua menegah ke atas ada juga yang menengah ke bawah.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 orang sebagai informan yang terdiri dari 5 orang dosen sebagai Informan Kunci dan 5 orang Mahasiswa sebagai Informan Pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis tentang Pola komunikasi interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014 yang meliputi:

### **Mahasiswa**

Peneliti mewawancarai Mahasiswa ketiga untuk mengetahui kenapa mahasiswa tersebut mengalami penurunan prestasi belajar dengan berbagi pertanyaan. Peneliti menanyakan mengapa mahasiswa tersebut menurun prestasi belajarnya selama berkuliah. Mahasiswa tersebut menjawab penurunan prestasi belajarnya karena pergaulan buruk yang di alami mahasiswa tersebut. Terjerumusny mahasiswa ke dalam pergaulan buruk menyebabkan mahasiswa tersebut tidak lagi fokus kuliah. Ketidakfokusan kuliah Mahasiswa tersebut disebabkan karena

mahasiswa tersebut sering nokrong bersama teman-temannya sampai larut malam. Saat bersama teman-temannya, mahasiswa tersebut sering mabuk-mabukan sampai larut malam sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa mengatur waktu dan kuliahnya. Faktor lainnya yang menyebabkan penurunan prestasi adalah ketidaksungguhan mahasiswa dalam berkuliah, ketidakinginan berkuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi membuat mahasiswa tersebut malas atau tidak sungguh-sungguh dalam kuliah, malas pergi ke kampus, malas belajar, ke kampus yang penting sudah datang kuliah, tidak ada rasa tanggung jawab dalam berkuliah. Dampak yang dirasakan dari ketidaksungguhan dalam kuliah dirasakan betul oleh mahasiswa saat dia di semester 5. Hasil dari prestasi belajarnya diketahui menurun dilihat dari Indeks Prestasi Semester 5 yang menyebabkan Indeks Prestasinya juga ikut menurun. Selain dari faktor internal atau faktor diri sendiri, faktor lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana kampus yang dianggap oleh mahasiswa ini kurang lengkap. Fasilitas penunjang yang kurang lengkap untuk kegiatan belajar mengajar seperti halnya, terbatasnya LCD atau *projector presentation* dan pengeras suara dalam dosen menjelaskan materi atau dalam diskusi kelompok. Selain sarana dan prasarana kampus, gangguan atau *noise* adalah faktor lain penyebab penurunan prestasi belajarnya. Banyaknya jumlah mahasiswa di dalam kelas sehingga kelas tidak kondusif saat aktivitas belajar mengajar. Berisiknya suara dari luar seperti halnya banyak mahasiswa lain yang di luar kelas yang ribut dan gangguan dari transportasi umum yang menyalakan pengeras suara terlalu keras. Menurut mahasiswa tersebut, terkadang dia merasa dosen kurang adil

dalam mengajar, maksudnya ada dosen yang kurang adil yaitu dalam mengajar atau menerangkan dan memberi nilai, mereka seakan tidak netral atau pilih kasih terhadap beberapa mahasiswa. Setelah penurunan prestasi saya akan menambah waktu belajar yang hanya 10 menit menjadi 30-60 menit. Di samping disiplin kuliah dan disiplin belajar, cara lain meningkatkan prestasi belajar yaitu lebih mendekati diri dan terbuka kepada dosen, baik dosen mata kuliah yang bersangkutan dan terlebih khusus kepada dosen wali atau pembimbing akademik. Mahasiswa tersebut ingin lebih sering lagi mengkonsultasikan prestasi belajarnya lebih terbuka akan masalah yang saya alami, khususnya dalam kuliah yang menyebabkan prestasi belajar saya menurun. Menurutnya, ketika mengkonsultasikan masalah yang dia alami dalam belajar dan kuliahnya, Dosen memberikan motivasi harus mempunyai semangat dan kemauan dalam berkuliah, belajar dan berprestasi.

### **Dosen**

Setelah mewawancarai mahasiswa tersebut, kemudian Peneliti mewawancarai Ibu Dosen ketiga untuk mengetahui bagaimana cara Dosen menyikapi mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi belajar. Peneliti menanyakan bagaimana sikap keterbukaan Ibu dalam membimbing anak wali/ mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi belajar. Ibu Dosen menjawab sikap keterbukaan Dosen saat membimbing mahasiswa itu pasti menerima setiap hal yang berhubungan dengan permasalahan dan prestasi mahasiswa. Sikap keterbukaan yang Ibu berikan adalah mengajak mahasiswa harus terbuka dengan semua

permasalahan. Tetapi yang menjadi sorotan kenapa mahasiswa menurun prestasi belajarnya dalam hal keterbukaan dikarenakan ada faktor dari mahasiswanya sendiri yang enggan untuk terbuka kepada dosen. Faktor-faktor yang membuat mahasiswa enggan terbuka kepada dosen ada banyak hal, antara lain: Pertama, ketidaktahuan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya malu untuk bertanya, ada rasa enggan atau cuek, malas, terbatasnya waktu dan ketidakfokusan mahasiswa dalam belajar. Kedua, malu bertanya, sikap yang seperti ini dikarenakan mahasiswa tersebut mempunyai rasa minder, merasa kurang dari mahasiswa lain atau takut dan malu apabila salah bertanya. Ketiga, enggan atau cuek, sikap apatis atau masa bodoh membuat mahasiswa tidak bersikap terbuka. Keempat, malas, hal ini menjadi faktor penyebab ketidakterbukaan mahasiswa pada Dosen baik dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dan kelima, waktu terbatas, keterbatasan waktu pun menjadi faktor mahasiswa tidak bisa leluasa bertanya.

Tidak Fokus, hal yang tidak kalah penting dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah kefokusannya. Bagaimana mahasiswa bertanya, apabila dia tidak mengerti apa yang akan ditanyakannya. Cara yang Ibu Dosen lakukan adalah mengajak Mahasiswa untuk lebih aktif dalam kelas dan lebih terbuka lagi. Supaya mahasiswa aktif sementara kegiatan belajar di kelas harus diberi semangat dan diberi *awarding* atau penghargaan serta proses kegiatan belajar yang tidak monoton. Memberikan dorongan yang terus menerus dan menanamkan jiwa semangat dan kebersamaan. Dan yang perlu juga diterapkan adalah jiwa yang

mau berkompetisi (bersaing) dalam meraih prestasi. Sikap empati pun perlu Dosen berikan kepada mahasiswa yang memiliki kekurangan dan masalah dalam prestasi belajarnya. Dengan adanya keluhan dari mahasiswa, dosen harus berempati dengan keadaan mahasiswa tersebut, dengan membantu memberikan masukan, solusi dan semangat. Ketika Mahasiswa dalam masalah yang menyebabkan prestasinya menurun, sikap yang diambil Ibu Dosen dalam menghadapi Mahasiswa tersebut, yaitu: Pertama, mendengarkan apa saja yang menjadi keluhan mahasiswa bersangkutan. Kedua, mengajak bicara untuk mencari solusi dan jalan keluar. Dan ketiga, memberikan arahan.

Yang dikeluhkan Mahasiswa hingga menurun prestasinya mahasiswa yang bersangkutan dengan prestasi belajar umumnya adalah tidak memiliki materi (buku mata kuliah).

Bentuk dukungan yang Ibu Dosen berikan untuk memotivasi Mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu dengan memberikan dorongan kepada mahasiswa agar lebih giat belajar dan tidak putus asa dalam menjalani setiap permasalahan hidup khususnya dalam perkuliahan. Selain itu Dosen perlu fasilitas penunjang untuk mengajarkan materi mata kuliah agar tersampaikan dengan efektif dan efisien, khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi sangat memerlukan alat-alat penunjang belajar seperti halnya, LCD atau projector, pengeras suara, listrik yang memadai, ruang kelas yang layak. Sarana lain untuk menunjang pembelajaran adalah kamera, laptop, studio atau laboratorium.

Dan yang paling penting adalah mahasiswa harus memiliki sarana belajar yang cukup misalnya, harus ada

buku pegangan atau buku panduan, literatur-literatur untuk kegiatan proses belajar.

Cara Ibu Dosen memberikan hal yang positif untuk menyemangati Mahasiswa agar meningkatkan prestasi belajarnya dengan memberikan kata-kata mutiara atau kata-kata bijak untuk kemajuan prestasi belajar, dengan cara mengajar yang lebih menarik dan menyelipkan pesan positif kepada mahasiswa saat belajar atau konsultasi, respon/tanggapan dari mahasiswa terhadap sikap positif yang Ibu Dosen berikan yaitu Mahasiswa sangat antusias, termotivasi dan bangga bila ada sikap-sikap positif dari dosen terhadap mereka.

Penurunan prestasi Mahasiswa akan menurunkan mental dan menjadi beban bagi Mahasiswa, cara Ibu Dosen menyetarakan Mahasiswa yang berprestasi dan yang mengalami penurunan prestasi belajar yaitu harus bersikap netral namun tetap memberikan *support* yang baik bagi semua mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan di atas rata-rata, ada juga mahasiswa yang tidak beruntung. Memahami sifat dan karakter mahasiswa yang berbeda kadang mudah dan sulit, tetapi tetap dengan menanamkan rasa integritas yang tinggi bagi mereka dan memberikan empati untuk memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi dalam perkuliahan dan perbedaan setiap mahasiswa ditanggapi dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

Setelah mengadakan penelitian dapat diketahui bahwa penurunan prestasi belajar yang Mahasiswa alami dapat ditingkatkan oleh Bapak dan Ibu Dosen dengan memerhatikan:

### **1. Pentingnya Keterbukaan Dosen dan Mahasiswa dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal secara Linear**

Aspek pertama, Dosen sebagai komunikator interpersonal harus melakukan interaksi yang efektif kepada Mahasiswa bersangkutan sebagai bentuk sikap terbuka dengan setiap permasalahan yang dialami Mahasiswa dan Mahasiswa pun harus punya respon yang sama, artinya Mahasiswa harus juga bersedia untuk membuka diri atas setiap permasalahan yang dialaminya dengan mengungkapkan apa yang menyebabkan penurunan prestasi belajarnya dan tidak ada yang perlu disembunyikan. Karena dosen akan bersikap profesional dalam menjaga kerahasiaan masalah yang dialami Mahasiswa.

Aspek Kedua, selain dalam berkonsultasi, aspek keterbukaan Dosen dengan mahasiswa saat belajar mengajar di kelas saat kuliah..Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Saat Dosen menyampaikan materi kuliah, Mahasiswa perlu pemahaman mendalam akan pengetahuan agar berkompeten di bidang komunikasi dalam setiap mata kuliahnya. Maka dari itu, Dosen harus menerima sikap Mahasiswa yang kritis terhadap penjelasan yang telah Dosen berikan saat bertanya. Mahasiswa pun harus beretika dalam bertanya dan menayakan

pertanyaan yang logis dan relevan sesuai topik pembelajaran.

## 2. Perlu Adanya Sikap Empati Dosen Terhadap Permasalahan Mahasiswa

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara nonverbal dengan memperlihatkan:

- a. Keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai

Masalah yang dialami Mahasiswa yang membuat prestasi belajarnya menurun memberikan dampak terhadap kondisi mental mahasiswa bersangkutan. Ketika mahasiswa mengkonsultasikan masalahnya kepada Dosen, terkadang sikap Mahasiswa tidak selalu kuat menghadapi masalahnya, karakter mahasiswa berbeda-beda. Di saat itulah sikap empati dosen penting dalam menghadapi kondisi tersebut, senyuman dari pihak dosen memberikan semangat kepada Mahasiswa yang sedang mengalami masalah.

- b. Konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik

Kefokusan dalam memahami kondisi yang dialami Mahasiswa merupakan bentuk empati Dosen. Tatap mata, sikap memerhatikan dalam mendengar setiap curahan hati masalah yang dialami mahasiswa dan kedekatan fisik.

## 3. Sikap Mendukung Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Masalah yang dialami Mahasiswa membuat mental dan psikologi Mahasiswa menurun dan menyebabkan penurunan prestasi Mahasiswa. Dukungan dan dorongan yang diberikan sangat dibutuhkan Mahasiswa untuk membangkitkan asa dan semangat belajar dan kuliah untuk

menunjang peningkatan prestasi. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Dan saya mewawancarai Dosen bagaimana memberi dukungan kepada Mahasiswa yang mengalami masalah sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar.

## 4. Memberikan Sikap Positif Kepada Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Dosen memiliki keharusan memberikan pengajaran sebagai bentuk tanggung jawab sebagai Dosen. Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

## 5. Adanya Sikap Kesetaraan Dosen Terhadap Mahasiswa Yang Memiliki Kekurangan

Rasa minder Mahasiswa merasa tidak mampu, kurang percaya diri, adanya tekanan dan beban mental di lingkungan sekitar khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar saat kuliah di

kelas. Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada mahasiswa pengakuan sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing mahasiswa mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan.

Ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain.

### **Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian dari uraian pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa penurunan prestasi belajar yang Mahasiswa dan Mahasiswi alami dilatabelakangi dengan adanya paksaanpihak dari orang tua dan dikarenakan fokus kuliah saya sudah terbagikarena Mahasiswa kuliah sambil kerja untuk membantu kondisi finansial atau perekonomian keuangan keluarga serta pergaulan yang Mahasiswa alami di kampus. Faktor lainnya yang menyebabkan penurunan prestasi adalah ketidaksungguhan Mahasiswa dalam berkuliah, cara kuliah

Mahasiswa yang tidak disiplin Kemalasan yang menjadi penyebab saya jarang masuk kuliah. Penurunan prestasi belajar yang mahasiswa alami terlihat saat ada di semester 5. Keluhan Mahasiswa yang rasakan adalah kurang sarana dan prasarana kampus, seperti halnya fasilitas penunjang yang kurang lengkap untuk kegiatan belajar mengajar, terbatasnya LCD atau *projector presentation* dan pengeras suara dalam dosen menjelaskan materi atau dalam diskusi kelompok. Faktor lain apa yang menyebabkan Mahasiswa mengalami penurunan prestasi belajar. Dikarenakan adanya gangguan atau noise adalah faktor lain penyebab penurunan prestasi belajar saya, banyaknya jumlah mahasiswa di dalam kelas sehingga kelas tidak kondusif saat aktivitas belajar mengajar.

Berisiknya suara dari luar seperti halnya banyak mahasiswa lain yang di luar kelas yang ribut dan gangguan dari transportasi umum yang menyalakan pengeras suara terlalu keras. Di samping itu, Mahasiswa merasa dosen kurang adil. Ada beberapa dosen kurang adil yaitu dalam mengajar atau menerangkan dan memberi nilai, mereka seakan tidak netral atau pilih kasih terhadap beberapa mahasiswa.

### **Saran**

Melihat berbagai keluhan yang disampaikan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi yang mengalami penurunan prestasi belajar. Maka dari itu, Peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi penurunan prestasi belajar dan meningkat prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi yang menurun diperlukan Bapak dan Ibu Dosen mengambil tindakan tegas terhadap Mahasiswa dan Mahasiswi yang indisipliner agar Mahasiswa dan

Mahasiswi yang mengalami penurunan belajar ataupun bahkan Mahasiswa dan Mahasiswi yang berprestasi tidak menganggap sebelah mata atau tidak menganggap rendah kedisiplinan dalam berkuliah sehingga lebih lagi meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa dan mahasiswi.

2. Untuk mendukung kualitas pembelajaran dibutuhkan kelengkapan fasilitas belajar dan belajar di kelas saat kuliah yang memadai. Membenahi sarana dan prasarana kampus dengan menambah fasilitas untuk kegiatan belajar-mengajar saat perkuliahan.
3. Situasi dan kondisi yang tidak mendukung bukan hanya fasilitas pembelajaran dalam kelas tetapi juga berbicara tentang kenyamanan saat berkuliah agar lebih efektif lagi jalannya perkuliahan. Gangguan dari luar maupun dalam kelas mengurangi keefektifan belajar dan mengajar di kelas. Gangguan atau 'noise' disebabkan oleh bisingnya alat transportasi umum yang melewati wilayah kampus dan berisiknya mahasiswa dan mahasiswi yang diluar kelas diperlukan adanya pengedap suara seperti adanya karpet untuk meredam suara dari luar kelas dan membenahi kondisi fisik kampus seperti perbaikan jendela, kursi, papan tulis dan lain sebagainya.
4. Untuk mengatasi penurunan prestasi belajar dan meningkat prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi yang menurun diperlukan adanya kesetaraan dari pihak pengajar. Kesetaraan yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Dosen sangat mendukung peningkatan prestasi belajar Mahasiswa dan Mahasiswi yang menurun. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi yang merasa ada beberapa Dosen yang menurut Mahasiswa dan Mahasiswi kurang adil dalam kegiatan

belajar dan mengajar di kelas saat berkuliah dalam hal menerangkan atau menjelaskan materi kuliah yang seakan subjektif lebih berpihak ke beberapa Mahasiswa. Tidak lagi tumpang tindih terhadap Mahasiswa dan Mahasiswi yang memiliki kekurangan dari segi fisik, intelektual dan latar belakang ekonomi keluarga.

Demikianlah skripsi ini saya susun serta saya sampaikan, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, lebih kurangnya dalam penyusunan maupun penyampaian saya mohon maaf. Terima kasih atas kritik dan sarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Ronald B. Adler. 2009. *Understanding Human Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- De Vito, Joseph, A, 1989. *The Interpersonal Communication Book*, Professional Book,.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar*. Jakarta. Professional Books.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakri.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Komunikasi Dan Modernisasi*. Bandung.
- Hewitt, P.G. 2003. *Conceptual Integrated Science Chemistry*. San Francisco. Pearson Education, Inc.
- Kurniawati, Rd. Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta. Graha Ilmu. ISBN 978-602-262-176-8.

Miller, G.R., & Steinberg, M. (1975). *Between People A New Analysis Of Interpersonal Communication*. Chicago: Science Research Associates.

Pearson, Judy C. Paul E. Nelson, Scott Titsworth, Lynn Harter, *Human Communication*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2011.

Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soejanto, A. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Prof. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. ALFABETA. ISBN: 979-8433-64-0.

Sunarto, 2006. *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.

Tubbs, Stewart L. Sylvia Moss. 2001. *Human Communication*. Bandung :Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. *Human Communication :Konteks-Konteks Komunikasi*. 2001.